

WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI KABUPATEN SUMBAWA

Darmanto^{1*}, Wahyu Haryadi², Komang Metty Trisna Negara³, Pratiwi Dian Ilfiani⁴, M. Anugerah Puji Sakti⁵, Putra Ramdani⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: darmanto@samawa-university.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 10 Juni 2024</i> <i>Revised: 18 Juni 2024</i> <i>Published: 30 Juni 2024</i>	Guru sebagai salah satu komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dituntut dituntut untuk menemukan berbagai inovasi dalam pengajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Inovasi-inovasi tersebut dapat ditemukan melalui penelitian. Salah satu penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru yang bernaung di bawah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sumbawa berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2022 di Auditorium Universitas Samawa, Sumbawa Besar. Kegiatan ini diikuti 150 orang peserta, terdiri dari guru PAUD, SD, SMP, SMK, dan SMA se-Kabupaten Sumbawa. Metode dalam kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 2 tahapan. Tahap pertama, pemaparan materi/ceramah yang disampaikan oleh naraasumber. Tahap kedua, pendampingan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada para peserta.
Keywords <i>Workshop;</i> <i>PTK;</i> <i>Guru;</i>	

PENDAHULUAN

Penelitian memainkan peran yang sangat krusial dalam pendidikan. Semakin berkembang dan meningkatnya jumlah penelitian mengindikasikan bahwa akan semakin berkembangnya dan majunya pertumbuhan dan persebaran ilmu pengetahuan. Penelitian memungkinkan ditemukannya metode-metode baru yang bisa diaplikasikan oleh para pendidik dan praktisi pendidikan. Lebih lanjut, penelitian juga memungkinkan ditemukannya berbagai solusi dari berbagai problematika dalam dunia pendidikan. Sinambela (2020) menyatakan bahwa penelitian harus memenuhi syarat-syarat keilmiah, di antaranya; Peneliti harus bersikap ilmiah, yakni skeptis, kritis, dan analitis. Skeptis, artinya mendasarkan pada sikap tidak percaya. Dalam hal ini peneliti harus menanyakan bukti atau fakta yang mendukung suatu pertanyaan. Bersikap kritis, artinya peneliti harus selalu mendasarkan pada logika dan bersikap objektif. Di samping itu seorang peneliti harus mempunyai daya analisis yang tajam, mampu membedakan mana yang relevan dan mana yang tidak, mana yang lebih didulukan dan mana yang kemudian (sikap analitis). Selanjutnya, penelitian ilmiah harus dilakukan dan disajikan secara ilmiah. Dilakukan secara ilmiah atau terkontrol, artinya sesuai dengan urutan yang logis, runtut dan selalu

mengarah pada usaha pemecahan masalah. Penyajian secara sistematis dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada pihak lain.

Dewasa ini, penelitian merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan oleh para pendidik. Dosen, sebagai pendidik pada tingkat universitas/ perguruan tinggi, dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Salah satu Dharmanya adalah penelitian. Dosen wajib melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain dua hal tersebut, dosen juga diwajibkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Sementara itu, guru sebagai salah satu komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia juga dituntut untuk selalu berproses dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas diri. Guru harus menjadi guru multiple intelligences dengan memenuhi berbagai syarat, antara lain bersedia untuk selalu belajar, selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas, secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar, bersedia diobservasi, dan punya karakter yang baik (Chatib, 2011). Selain itu, guru juga dituntut untuk menemukan berbagai inovasi dalam pengajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Tentunya, inovasi-inovasi tersebut dapat ditemukan melalui penelitian. Guru bisa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru merupakan peneliti sekaligus pengguna hasil penelitian. Guru sendiri yang merencanakan tindakan penelitian dan mengukur sendiri tindakan yang dilakukan. Asumsinya ialah guru yang mengenali apa saja masalah yang terjadi di kelas yang diajar. Menurut Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Daryanto (2014) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari Classroom Action Research yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Madya (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik dalam situasi alami, penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya.

Selayaknya sebuah penelitian, tentunya dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi atensi bagi para peneliti. Afandi (2014) menyatakan ada 8 prinsip dalam penelitian tindakan kelas, di antaranya: (1) PTK dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar. 2) PTK bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, praktisi sehingga mendukung kelancaran pelaksanaannya. 3) Siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, dan

dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 4) Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah teknik tes dan non tes yang digunakan dalam mengembangkan instrumen penilain. 5) Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sepertihalnya setting penelitian, subyek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisi data, indikaor keberhasilan dan prosedur penelitian. 6) Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan inovasi metode, strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya. 7) Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat Guru galau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional, dia didorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK. 8) PTK dilaksanakan mengikuti kaidah ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan peran penting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru yang telah dielaborasi di atas, maka dipandang perlu untuk dilaksanakannya Workshop yang bertujuan untuk lebih mengenalkan dan mendekatkkn para guru dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru yang bernaung di bawah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sumbawa berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari adanya MoU antara Universitas Samawa dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sumbawa. Workshop ini juga menjadi salah satu agenda dari kegiatan pertemuan ilmiah dalam kegiatan Dies Natalis Universitas Samawa yang ke-23 dengan tema “Membangun Manusia Adaptif, Kreatif, dan Inovatif yang modern dan berkeadaban”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2022 di Auditorium Universitas Samawa, Sumbawa Besar. Kegiatan ini diikuti 150 orang peserta, terdiri dari guru PAUD, SD, SMP, SMK, dan SMA se-Kabupaten Sumbawa. Metode dalam kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 2 tahapan. Tahap pertama, pemaparan materi/ceramah yang disampaikan oleh naraasumber. Tahap kedua, pendampingan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu laporan ketua panitia, Sambutan Rektor, Sambutan Ketua PGRI Kabupaten Sumbawa, Sambutan Bupati, Pemaparan Materi, dan Diskusi.

1. Laporan Ketua Panitia

Kegiatan ini diawali dengan laporan ketua panitia kegiatan. Ketua panitia kegiatan Darmanto, M. Pd yang merupakan Ketua Bidang Publikasi LPPM Universitas Samawa dalam laporannya menyampaikan, kegiatan tersebut menjadi *starting point* antara UNSA dan PGRI untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tanah Samawa. Kegiatan tersebut juga memberikan ruang bagi para dosen selaku peneliti untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kemudian, menjadi wadah bagi para guru untuk membangun dan mengembangkan tradisi dan budaya ilmiah melalui publikasi. Menurutnya, kegiatan ini merupakan salah satu wujud sumbangsih nyata Universitas Samawa untuk membangun sinergitas dengan berbagai pihak dalam memajukan pendidikan yang lebih baik.



Gambar 1. Laporan Ketua Panitia

2. Sambutan Rektor Universitas Samawa, Ketua PGRI, dan Bupati Sumbawa
Prof. Dr. Syaifuddin Iskandar, M. Pd selaku Rektor Universitas Samawa, sangat mengapresiasi kerja cepat dan cerdas dari Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samawa sebagai pelaksana kegiatan. Harapannya, kegiatan tetap berlangsung, Unsa dan PGRI berkolaborasi bersama mengadakan kegiatan pendidikan, penerbitan bersama yang berkolaborasi, serta kegiatan lainnya yang sifat saling menguatkan untuk berkembang. Selanjutnya, Ketua PGRI Kabupaten Sumbawa, Drs. H. Ahmad Yani, M. T. berharap kolaborasi antara Universitas Samawa dengan PGRI Kabupaten Sumbawa terus berlanjut. Sudah selayaknya selaku insan pendidik bergandengtangan dan berbagi dan saling mengisi dalam meningkatkan dan mempercepat arus penyebaran ilmu pengetahuan. Sementara itu, Bupati Sumbawa yang diwakili oleh Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah, Ir. Iskandar D, M.Ec.Dev membuka kegiatan secara resmi. Disampaikan, bahwa Pemkab Sumbawa sangat mendukung adanya gagasan MoU antara UNSA dan PGRI Kabupaten Sumbawa. Beliau juga mengharapkan lahirnya karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan legitimasi bagi generasi penerus dari pelaksanaan kegiatan penandatanganan MoU, MoA dan Workshop yang dilaksanakan.



Gambar 2. Sambutan-sambutan

3. Pemaparan Materi

Sesi selanjutnya, yaitu sesi pemaparan materi. Narasumber menyampaikan materi dengan judul **“Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas”**. Ada pun materi yang disampaikan oleh narasumber secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam empat poin utama yaitu: Konsep dasar PTK, Prosedur Pelaksanaan PTK, Tahapan Pelaksanaan PTK, dan Siklus PTK.

a. Konsep Dasar PTK

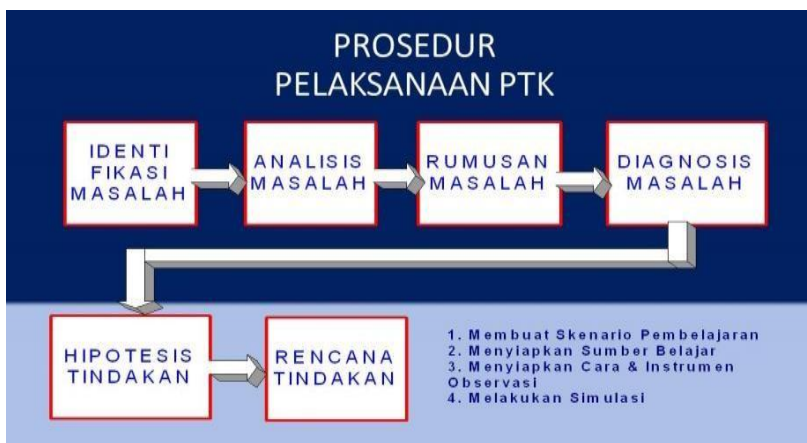
Pada bagian ini, pemateri memaparkan secara jelas dan detail terkait pengertian, tujuan dan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 3. Konsep Dasar PTK

b. Prosedur Pelaksanaan PTK

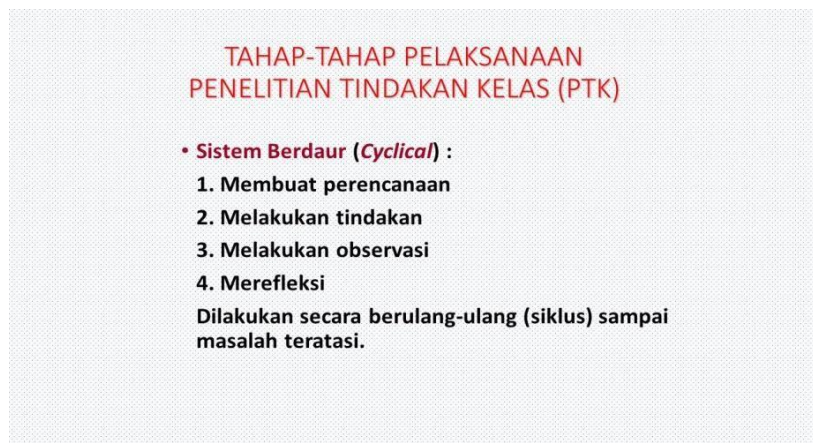
Pemateri menjelaskan tentang beberapa prosedur yang harus dilakukan ketika melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti: identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, diagnosis masalah, hipotesis tindakan, dan rencana tindakan.



Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan PTK

c. Tahapan Pelaksanaan PTK

Selanjutnya, pemateri mengelaborasi tentang tahapan-tahapan pelaksanaan PTK. Dalam hal ini menggunakan Sistem Berdaur (Cyclical) yang meliputi: membuat perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksi. Pemateri juga menekankan bahwa semua tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai masalah yang ditemukan dapat teratasi.



Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan PTK

d. Siklus PTK

Bagian terakhir dari materi yang disampaikan adalah siklus PTK. Pada bagian ini pemateri menjelaskan terkait siklus-siklus dalam PTK.



Gambar 5. Siklus PTK

4. Diskusi

Berikutnya, sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini dibuka dua sesi tanya jawab. Di mana setiap sesi terdiri dari tiga pertanyaan dari peserta workshop. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada narasumber terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suasana diskusi berlangsung secara menarik dan interaktif, tetapi tidak kaku dan

membosankan. Para peserta begitu antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka hadapi. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta secara langsung ditanggapi, dijawab, dan diklarifikasi oleh narasumber.



Gambar 6. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab

KESIMPULAN

Secara umum workshop ini sukses baik dari jumlah peserta maupun pelaksanaannya. Peserta workshop yang sebagian besar merupakan para guru dari berbagai tingkatan satuan pendidikan sangat antusias untuk memperoleh ilmu dan pengalaman terkait penulisan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menghasilkan artikel-artikel yang dihasilkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pelaksanaan workshop yang diimplementasikan juga berperan besar dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan para guru/penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (1): 1-19
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara (XI)*. PT Mizan Pustaka.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian Kuantitatif: Suatu Pengantar. *Prismakom*, 17 (1): 21-36